

## Pengaruh Olahraga Permainan Tradisional Congklak Terhadap Perkembangan Psikomotorik dan Kognitif Siswa Sekolah Dasar

Apriyanda<sup>1</sup>, Nur Kibah Mandasari Lubis<sup>2</sup>, Niko Alriadi Sinaga<sup>3</sup>, Anthony Chornelius Nadeak<sup>4</sup>, Fajar Siddik<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : [apriyanda663@gmail.com](mailto:apriyanda663@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurkibah13@gmail.com](mailto:nurkibah13@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat: Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [apriyanda663@gmail.com](mailto:apriyanda663@gmail.com)

**Abstract.** *Traditional sports and games, such as congklak, have been an inseparable part of culture and people's lives since ancient times. This research aims to reveal the influence of the congklak game on psychomotor and cognitive development in elementary school students. By comparing groups of students who regularly play congklak and those who don't, this research wants to find out whether this traditional game can improve students' fine motor skills, hand-eye coordination, counting ability, and problem-solving ability. It is hoped that the results of this research can contribute to cultural preservation and improving the quality of education by integrating traditional games as an effective learning medium.*

**Keywords:** *Sports, traditional games, Congklak, cognitive and psychomotor development*

**Abstrak.** Olahraga dan permainan tradisional seperti congklak, sudah menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari budaya dan kehidupan masyarakat sejak zaman dahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh permainan congklak terhadap perkembangan psikomotorik dan kognitif pada siswa sekolah dasar. Dengan membandingkan kelompok siswa yang secara rutin bermain congklak dan yang tidak, penelitian ini ingin mengetahui apakah permainan tradisional ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus siswa, koordinasi antara mata dengan tangan, kemampuan berhitung, serta kemampuan pemecahan masalah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya dan peningkatan mutu pendidikan dengan mengintegrasikan permainan tradisional sebagai media pembelajaran yang efektif.

**Kata kunci:** Olahraga, Permainan Tradisional, Perkembangan psikomotorik dan kognitif

### 1. LATAR BELAKANG

Olahraga dan permainan tradisional merupakan bentuk-bentuk kegiatan yang berkembang dan tumbuh dalam masyarakat sejak dahulu kala pada masa kerajaan dan mengalami akulturasi budaya pada masa penjajahan. Permainan tradisional telah lama menjadi bagian integral dari budaya dan kehidupan masyarakat, khususnya anak-anak. Menurut (Fadlu Rachman, 2023), Permainan tradisional yang diwariskan secara turun temurun tidak hanya melindungi budaya dan karakter bangsa, tetapi juga memiliki banyak manfaat dan memungkinkan pemainnya untuk mendapatkan kesenangan. Hal ini juga bermanfaat untuk perkembangan psikologis dengan meningkatkan kreativitas, fleksibilitas, dan motivasi. Kemudian, juga dapat digunakan sebagai alat pelatihan untuk meningkatkan kekuatan fisik.

Permainan tradisional dapat diartikan sebagai satu kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan menurut tradisi, sehingga menimbulkan rasa puas pada pelakunya (Zaini, 1988). Sedangkan (Sutini, 2013) berpendapat bahwa permainan tradisional merupakan salah satu jenis

permainan yang ada pada suatu daerah tertentu dan didasarkan pada kebudayaan daerah tersebut. Dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional merupakan aktivitas rekreasi yang telah menjadi bagian dari budaya suatu daerah, diwariskan secara turun-temurun, dan memberikan kepuasan bagi yang memainkannya. Salah satu permainan tradisional yang masih populer hingga saat ini adalah Congklak. Congklak tidak hanya sekedar permainan hiburan, namun juga mempunyai potensi besar untuk menunjang perkembangan anak khususnya psikomotorik dan kognitif.

Perkembangan psikomotorik merupakan proses perkembangan kemampuan gerak yang melibatkan koordinasi otot besar dan kecil. Menurut (Yasmin Salsabila, 2023) Perkembangan psikomotor dipahami sebagai perkembangan kepribadian manusia yang berkaitan dengan gerak fisik dan fungsi otot sebagai akibat dari dorongan pikiran, perasaan dan kemauan dari dalam diri seseorang. Kemampuan ini sangat penting untuk mendukung aktivitas sehari-hari anak, seperti berjalan, melompat, menulis, dan menggambar. Sementara itu, perkembangan kognitif mencakup proses perkembangan kemampuan berpikir, mengingat, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Kedua aspek perkembangan ini saling terkait dan saling mempengaruhi.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa permainan tradisional seperti congklak memiliki manfaat yang signifikan bagi perkembangan anak. Hasil penelitian (Netry Maria Lily, 2023) menunjukkan bahwa permainan congklak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, seperti koordinasi tangan dan mata. Selain itu, permainan congklak juga dapat melatih kemampuan kognitif anak seperti berhitung, berlogika, dan berstrategi. Namun, di era modern ini, permainan tradisional seperti congklak cenderung tergeser oleh permainan modern yang berbasis teknologi. Padahal, permainan tradisional seperti Congklak memiliki manfaat unik dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak. Melalui permainan Congklak, anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya, mengembangkan sportivitas, dan belajar mengelola emosi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh olahraga permainan congklak terhadap perkembangan psikomotorik dan kognitif siswa sekolah dasar. Dengan kata lain, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan motorik halus, koordinasi mata-tangan, berhitung, dan kemampuan memecahkan masalah antara siswa yang rutin bermain Congklak dengan yang tidak bermain Congklak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada orang tua dan guru tentang pentingnya memberikan kesempatan bermain Congklak kepada anak.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Permainan tradisional seperti Congklak telah menjadi bagian integral dari budaya dan kehidupan masyarakat sejak zaman dahulu. Permainan ini selain menghibur, juga mempunyai potensi besar untuk menunjang perkembangan anak khususnya psikomotorik dan kognitif. Kerangka teori penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permainan Tradisional: Merupakan aktivitas rekreasi yang telah menjadi bagian dari budaya suatu daerah, diwariskan secara turun-temurun, dan memberikan kepuasan bagi yang memainkannya (Zaini, 1988; Sutini, 2013). Fadlu Rachman (2023) menambahkan bahwa permainan tradisional memiliki banyak manfaat, termasuk melestarikan budaya, meningkatkan kreativitas, dan mengembangkan keterampilan sosial.
2. Perkembangan Psikomotorik: Merupakan proses perkembangan kemampuan gerak yang melibatkan koordinasi otot besar dan kecil (Yasmin Salsabila, 2023). Kemampuan ini sangat penting untuk mendukung aktivitas sehari-hari anak.
3. Perkembangan Kognitif: Meliputi proses perkembangan kemampuan berpikir, mengingat, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.
4. Permainan Congklak: merupakan permainan tradisional yang mempunyai potensi besar bagi perkembangan psikomotorik dan kognitif anak. Penelitian Netry Maria Lily (2023) menunjukkan bahwa bermain Congklak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus, koordinasi mata-tangan, keterampilan berhitung, logika dan strategi.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kajian pustaka sebagai metode utamanya. Berbeda dengan pemahaman umum bahwa kajian pustaka hanya sekadar membaca dan mencatat, metode ini melibatkan rangkaian kegiatan yang lebih komprehensif. Seperti yang diungkapkan oleh Zed (2004), kajian pustaka mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, analisis mendalam terhadap informasi yang diperoleh, serta pengelolaan data secara sistematis. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti dengan memanfaatkan hasil penelitian sebelumnya.

Pilihan metode kajian pustaka dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi celah-celah pengetahuan dalam literatur yang ada terkait topik penelitian. Kedua, dengan merujuk pada penelitian terdahulu, peneliti dapat membangun landasan teoretis yang kuat untuk penelitiannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tinjauan

literatur secara intensif. Peneliti mencari, membaca, dan mencatat informasi yang relevan dari berbagai sumber seperti jurnal akademik, buku, dan dokumen penelitian lainnya.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pengumpulan data dalam penelitian mengacu pada metode serta pendekatan yang diterapkan dalam jurnal-jurnal relevan, yang membahas pengaruh olahraga permainan tradisional terhadap perkembangan psikomotorik dan kognitif siswa. Beberapa jurnal yang menjadi acuan adalah penelitian yang mengeksplorasi bagaimana permainan tradisional, termasuk congklak, memengaruhi aspek perkembangan anak, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD).

##### **Congklak sebagai Olahraga Permainan**

Congklak adalah permainan tradisional yang berakar kuat dalam budaya Indonesia dan banyak dimainkan di berbagai daerah. Permainan ini melibatkan penggunaan papan berlubang dengan biji-bijian sebagai komponen utamanya. Permainan congklak melibatkan dua pemain yang bersaing menggunakan strategi untuk memindahkan biji dari satu lubang ke lubang lain, dengan tujuan utama mengumpulkan sebanyak mungkin biji di lubang mereka masing-masing. Sebagai olahraga permainan, congklak tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga melatih berbagai keterampilan penting, baik dari segi fisik maupun mental.

Dalam konteks pendidikan jasmani, congklak dapat dikategorikan sebagai olahraga permainan yang mengandung elemen kompetisi, strategi, dan koordinasi fisik, khususnya pada bagian motorik halus. Gerakan memindahkan biji secara cepat dan akurat melibatkan koordinasi tangan-mata yang baik, serta keterampilan merencanakan strategi yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Permainan ini mendorong pengembangan kemampuan psikomotorik yang sangat relevan untuk anak sekolah dasar. Lebih dari itu, congklak juga memberi peluang pada anak untuk memperoleh pembelajaran tentang pentingnya mengikuti aturan permainan, yang pada gilirannya melatih kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis.

Perkembangan sosial-emosional anak juga dapat berkontribusi melalui permainan congklak yang dimainkan secara berpasangan maupun kelompok. Dalam permainan ini, anak-anak harus berinteraksi, bekerja sama, dan berkompetisi secara sehat, yang semuanya berperan dalam membangun keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Melalui interaksi ini, anak-anak belajar tentang etika permainan, bagaimana menerima kekalahan dan kemenangan, serta bagaimana menghormati lawan. Dengan demikian, congklak tidak hanya berfungsi sebagai permainan yang melatih kemampuan fisik dan kognitif, melainkan juga berfungsi sebagai

sarana untuk mengasah keterampilan sosial yang sangat penting bagi perkembangan anak-anak.

Keunikan congklak sebagai permainan tradisional juga terletak pada kesederhanaannya. Permainan ini tidak membutuhkan peralatan mahal atau teknologi canggih, namun memiliki manfaat yang luar biasa dalam mengasah kemampuan berpikir anak. Misalnya, anak-anak perlu memikirkan langkah terbaik yang harus diambil untuk mengumpulkan biji-biji secara efisien, menghitung biji-biji dengan tepat, serta merencanakan langkah-langkah untuk mengalahkan lawan. Semua ini mengasah kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan perencanaan strategi yang relevan dengan perkembangan kognitif anak-anak. Oleh karena itu, meskipun congklak merupakan permainan tradisional yang telah ada sejak lama, perannya tetap relevan dan efektif dalam mendukung pendidikan modern, khususnya dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik dan kognitif siswa sekolah dasar.

### **Perkembangan Psikomotorik Siswa SD**

Dalam konteks masa tumbuh kembang anak, perkembangan psikomotorik pada siswa sekolah dasar (SD) adalah proses yang sangat penting. Psikomotorik merujuk pada kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tubuhnya, baik itu gerakan motorik kasar maupun halus. Pada usia SD, anak-anak mulai menunjukkan peningkatan dalam keterampilan motorik mereka, yang meliputi kemampuan menggunakan otot besar dan kecil dengan lebih baik. Permainan congklak sangat relevan dalam konteks ini, terutama karena permainan ini melibatkan penggunaan gerakan tangan yang halus dan terkoordinasi, yang secara langsung berkontribusi pada pengembangan motorik halus siswa.

Kemampuan motorik halus mengacu pada keterampilan anak dalam mengontrol gerakan otot-otot kecil yang terdapat pada jari dan tangan. Dalam permainan congklak, anak-anak diharuskan untuk memindahkan biji dari lubang satu ke lubang yang lain dengan ketepatan dan kecepatan yang baik. Proses ini menuntut koordinasi yang baik antara tangan dan mata serta kontrol yang tepat atas gerakan jari. Melalui latihan yang berulang-ulang selama permainan, keterampilan motorik halus anak akan semakin terasah, yang pada gilirannya juga akan meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas lain yang membutuhkan keterampilan serupa, seperti membuat tulisan, menggambar, atau memanfaatkan objek-objek kecil.

Congklak juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan motorik kasar, meskipun dalam skala yang lebih terbatas. Motorik kasar mencakup berbagai gerakan yang melibatkan penggunaan otot-otot besar serta koordinasi seluruh tubuh, contohnya berlari, melompat, atau memanjat. Meskipun congklak bukanlah permainan yang secara langsung melibatkan banyak

aktivitas fisik, permainan ini tetap melatih konsentrasi, ketepatan, dan kecepatan gerakan, yang dapat bermanfaat dalam pengembangan keterampilan motorik kasar. Koordinasi tangan-mata yang baik yang diasah selama permainan congklak juga penting untuk aktivitas fisik lainnya, seperti bermain bola, berenang, atau bahkan aktivitas sehari-hari seperti mengikat tali sepatu.

Lebih jauh lagi, perkembangan psikomotorik yang baik juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif maupun emosional anak. Anak-anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik cenderung lebih percaya diri saat menjalani aktivitas fisik dan lebih mampu menghadapi tantangan yang memerlukan kemampuan fisik serta kognitif. Selain itu, keterampilan motorik yang baik juga akan mendukung anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan ketelitian dan konsentrasi tinggi, seperti matematika atau sains. Oleh karena itu, permainan tradisional seperti congklak mempunyai peran yang penting untuk mendukung proses perkembangan psikomotorik anak secara keseluruhan.

### **Perkembangan Kognitif Siswa SD**

Pada tahap usia sekolah dasar, perkembangan kognitif anak-anak berada pada masa yang sangat penting. Mereka mulai meningkatkan kemampuan untuk berpikir logis, menyelesaikan masalah, dan memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak dan lebih kompleks. Berdasarkan teori perkembangan kognitif oleh Jean Piaget, anak-anak pada usia SD masih berada dalam tahapan operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir secara sistematis tentang objek dan peristiwa yang konkret. Permainan congklak, dengan aturan yang melibatkan perhitungan, perencanaan, dan strategi, sangat cocok untuk mendukung perkembangan kognitif anak pada tahap ini.

Dalam permainan congklak, anak-anak harus menghitung biji-bijian yang ada di lubang dan memutuskan bagaimana cara terbaik untuk memindahkannya agar dapat memenangkan permainan. Proses perhitungan ini melatih kemampuan matematis anak, terutama dalam hal penjumlahan sederhana dan distribusi biji. Selain itu, mereka juga harus merencanakan langkah-langkah mereka secara hati-hati, mengantisipasi gerakan lawan, dan memprediksi hasil dari setiap langkah yang mereka ambil. Ini melibatkan kemampuan berpikir kritis dan strategis, yang sangat penting untuk perkembangan kognitif mereka.

Selain itu, permainan congklak juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya mengikuti aturan dan disiplin. Setiap peserta diharuskan untuk mengikuti aturan yang telah ditentukan dalam permainan, seperti kapan giliran pemain berakhir, bagaimana cara memindahkan biji dengan benar, dan bagaimana menentukan pemenang. Melalui pengalaman ini, anak-anak belajar untuk menghargai aturan dan menyadari bahwa keberhasilan tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada ketaatan terhadap struktur dan

peraturan yang berlaku. Kemampuan ini akan sangat berguna dalam kehidupan akademik dan sosial mereka, di mana anak-anak harus belajar mengikuti instruksi dan menghormati norma-norma yang berlaku.

Perkembangan kognitif yang optimal akan sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam kegiatan akademik mereka. Anak-anak yang mampu berpikir logis dan strategis dalam permainan congklak cenderung memiliki kemampuan yang setara dalam menyelesaikan masalah matematika, memahami konsep ilmiah, dan menganalisis situasi dalam konteks sosial. Selain itu, keterampilan berpikir kritis dan refleksi yang diasah melalui permainan congklak juga akan membantu anak-anak dalam mengembangkan cara berpikir yang lebih matang dan analitis, yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

### **Hubungan dan Pengaruh Olahraga Permainan Congklak dengan Psikomotorik dan Kognitif Siswa SD**

Secara keseluruhan, permainan congklak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan psikomotorik dan kognitif siswa sekolah dasar. Dari perspektif psikomotorik, permainan ini melibatkan aktivitas yang melatih keterampilan motorik halus, seperti koordinasi tangan-mata dan kontrol gerakan jari. Anak-anak belajar untuk memindahkan biji-bijian dengan kecepatan dan ketepatan, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan aktivitas yang membutuhkan ketelitian, seperti menulis dan menggambar. Selain itu, koordinasi yang terlatih selama permainan congklak juga dapat diterapkan pada aktivitas fisik lainnya, yang melibatkan gerakan tubuh yang lebih aktif.

Dari segi perkembangan kognitif, congklak menuntut anak-anak untuk berpikir secara logis dan strategis. Mereka harus merencanakan langkah-langkah mereka, menghitung biji-bijian dengan cermat, dan mengantisipasi gerakan lawan. Ini sangat krusial untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang merupakan keterampilan kognitif penting yang akan digunakan dalam berbagai mata pelajaran akademik lainnya. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi selama permainan congklak juga mendukung anak-anak dalam mengasah keterampilan sosial dan emosional mereka, seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan mematuhi aturan.

Dengan menggabungkan elemen psikomotorik dan kognitif, congklak menjadi permainan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan holistik anak-anak. Keterampilan motorik yang lebih baik akan membantu anak dalam belajar keterampilan baru dengan lebih cepat, sementara kemampuan berpikir logis dan kritis akan mendukung perkembangan akademik dan sosial mereka. Oleh karena itu, meskipun congklak adalah permainan yang sederhana dan tradisional, pengaruhnya terhadap perkembangan anak tidak boleh diabaikan.

Permainan ini tidak hanya berfungsi untuk mengasah kemampuan fisik dan mental, tetapi juga menawarkan pengalaman belajar yang seru dan mendalam bagi anak-anak di usia sekolah dasar.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa permainan congklak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan psikomotorik serta kognitif anak-anak di tingkat sekolah dasar. Analisis yang dilakukan mengungkapkan bahwa anak-anak yang rutin bermain congklak mengalami peningkatan dalam kemampuan dalam motorik halus, sinkronisasi antara tangan dan mata, serta keterampilan dalam berhitung dan menyelesaikan masalah. Dengan kata lain, congklak tidak hanya menjadi sumber hiburan, tetapi juga merupakan cara pembelajaran yang efektif yang membantu anak-anak mengembangkan berbagai keterampilan penting.

Dapat disarankan kepada orang tua maupun guru agar memberikan anak-anak kesempatan untuk bermain permainan tradisional seperti congklak. Ini penting agar anak-anak bisa mendapatkan manfaat perkembangan yang ditawarkan oleh permainan tersebut. Keterbatasan dari penelitian ini adalah kurangnya data empiris yang dapat diambil langsung dari pengamatan lapangan, yang dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang interaksi sosial dan dampak permainan congklak dalam konteks yang lebih luas.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ahmad, T. Y. (2022, January). Pengaruh media congklak dan motivasi terhadap keterampilan menghitung perkalian pada siswa kelas iii di sdn 1 limboto kab. Gorontalo. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Almadani, R., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan Kognitif Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Literatur Harian. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(1), 34-42.
- Arfiani, Farista Fitria Nurul. "Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri Maguwoharjo 1 Depok Sleman." *Tafhim Al-'Ilmi* 13.1 (2021): 38-57.
- Damayanti, E., Nurannisa, N., & Rismawati, M. S. (2022). Penerapan Metode Bermain dalam Permainan Congklak untuk Meningkatkan Perilaku Sikap Jujur Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 1(2), 122-132.
- Dewi, E., Mulyana, E., & Santana, F. D. T. (2020). PERMAINAN CONGKLAK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENUMBUH KEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK-ANAK USIA ANTARA 5-6 TAHUN. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(3), 205-211.



- Fadlu Rachman, d. (2023). PELESTARIAN OLAHRAGA TRADISIONAL MELALUI FESTIVAL PERMAINAN TRADISIONAL SE-KOTA BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 157-163.
- Fydarliani, D., Muslihin, H. Y., & Mulyadi, S. (2021). Permainan congklak dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 214-223.
- Handoko, D., & Gumantan, A. (2021). Penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran olahraga di SMAN 1 Baradatu. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 1-7.
- Hasibuan, A. R. H., Maulana, A., Samosir, D. S., & Syahrial, S. (2024). Perkembangan Kognitif Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(2), 120-125.
- Hazmi, D. (2023). Perkembangan Kognitif Anak Menurut Teori Piaget. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 22(2), 412-419.
- Ilhami, A. (2022). Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 605-619.
- Khadijah, K., Oktafianti, N., Salsabila, P., & Ramita, R. (2023). Permainan Congklak untuk Mengembangkan Kognitif dan Motorik AUD di TK Al-Kausar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1999-2004.
- Kurniati, I. (2021). MENINGKATKAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI SAMUDRAJAYA MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF. *JPG: JURNAL PENELITIAN GURU FKIP UNIVERSITAS SUBANG*, 4(1), 89-101.
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), 116-152.
- Marsyanda, D., & Havizul, H. (2023, July). Analisis Permainan Tradisional Congklak dalam Pembelajaran Matematika Materi Peluang. In *Gunung Djati Conference Series (Vol. 28, pp. 13-19)*.
- Milo, I. R., Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2023). PENGEMBANGAN ALAT PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(2), 452-462.
- Netry Maria Lily, N. K. (2023). Efektivitas Permainan Tradisional Congklak terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 296-308.
- Pauziah, S. H., Mutaqin, E. J., & Muslihah, N. N. (2022). PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK TERHADAP KETERAMPILAN MEMBILANG DI KELAS 1 SEKOLAH DASAR. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 124-133.
- Sahrnayanti, S., Dema, M., & Wahyuningsih, W. (2023). Pemanfaatan Media Permainan Congklak Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2), 433-446.

- Sopiatullah, N., Muttaqien, M. D., & Nurhayati, S. (2020). PENGARUH BERMAIN CONGKLAK TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI DI RA RIYADHUL JANNAH KECAMATAN PANJALU CIAMIS. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 117-133.
- Sukmono, N. D., & Tanto, O. D. (2022). Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional Dakon, Vygotsky Vs Piaget Perspektif. *Raudhatul Athfal: Jurnal pendidikan Islam anak usia dini*, 6(2), 67-81.
- SURYANI, S. (2023). PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK DAN GALASIN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN INTERAKSI SOSIAL ANAK DI TK ALKHAIRAAT 1 PUSAT PALU (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Sutini, A. (2013). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sutrisno, A. M., & Man, B. (2023). MENGENALI TAHAP PERKEMBANGAN PSIKOMOTORIK ANAK USIA DINI DI DESA CINTALANGGENG. *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA*, 2(2), 6170-6177.
- Yasmin Salsabila, A. A. (2023). PENGARUH PERKEMBANGAN KEMAMPUAN PADA ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK TERHADAP HASIL BELAJAR. *JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN SAINS*, 10-15.
- Zaini, M. (1988). *Permainan Tradisional Jawa Barat*. Bandung.